

**KEMAMPUAN GURU SEKOLAH MINGGU SMTPI JEMAAT
GPM WAAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO
VISUAL PADA JENJANG REMAJA 1**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Kristen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut
Agama Kristen Negeri Ambon

Oleh :

Defi Tuatesan

152016101017

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2020



PERYATAAN ORIENTASI

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dari semua sumber yang diambil dan dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari nanti saya menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 2020

Yang membuat pernyataan,

(Defi Tuatesan)

NIM: 152016101017

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh : Defi Tuatesan, NIM : 152016101017, Prodi: PAK. Judul :
Kemampuan Guru Sekolah Minggu SMTPI JEMAAT GPM WAAI Dalam
Menggunakan Media Audiovisual Pada Jenjang Remaja 1, telah memenuhi syarat
untuk diuji dalam ujian skripsi.

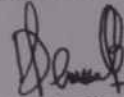
Ambon, 2020

PEMBIMBING I



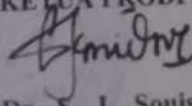
Dr. Ch. W Sahertian, M.Pd
NIP.196612221999032001

PEMBIMBING II



D.A Luhulima, M.Pd
NIP. 199301062018012003

MENGETAHUI
KETUA PRODI PAK



Dr. S. L Souisa, M.Th
NIP.196908312007012017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa karena atas berkat dan penyertaanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan segala baik untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Adapun penulisan ini berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Minggu SMTPI Jemaat GPM Waai Dalam Menggunakan Media Audio Visual PADA JENJANG REMAJA 1” judul ini diambil untuk ditulis berdasarkan realita yang terjadi pada SMTPI Jemaat GPM Waai.

Selaku manusia yang penuh dengan keterbatasan penulis mengaku sungguh bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi pengembangan penulisan ini kedepan.

Penulis menyadari penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu selaku tanda terima kasih atau tanda penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. A.Ch. Kakiay.M.Si Selaku Rektor IAKN Ambon
2. Para Pembantu Rektor I,II, dan III IAKN Ambon
3. Ibu Dr A. Siahaya, M.Th Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

4. Ibu Dr S.L.Souisa, M.Th Selaku Ketua Program Studi PAK IAKN Ambon
5. Dr. Ch. W Sahertian, M.Pd Selaku Pembimbing I dan D.A.Luhulima, M.Pd Selaku Pembimbing II yang meskipun memiliki kesibukan namun masih dapat meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal maupun Skripsi ini.
6. Bapak B.Metekohy, M.Pd.K Selaku Tutor bagi penulis selama dalam proses perkuliahan.
7. Dr. J. Van Harling, M.Sn Selaku Pembimbing Selama penulis Mengikuti KKN RM dan Bapak W.Y. Hetharion, M.Pd Selaku pembimbing lapangan selama penulis mengikuti PPL.
8. Seluruh staf Dosen dan Pegawai Civitas Akademik IAKN Ambon
9. Teman-Teman Seperjuangan angkatan 2016 Khususnya Kelas A, terlebih khusus Efa, Ica, Ika dan Lin, serta teman-teman PPL SMP Negeri 1 Ambon kebersamaan kita akan selalu terukir indah dalam lubuk hati penulis yang paling dalam.
10. Ketua majelis Jemaat GPM Waai dan seluruh majelis jemaat, Para pengasuh remaja 1 Jemaat GPM Waai Terkhususnya Usi Nita Tuasela, Ibu Nova Kayadoe, adik-adik Remaja 1, Bapak raja Negeri Waai berserta staf serta seluruh masyarakat Negeri Waai yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis sehingga penulis telah selesai melakukan penelitian hingga penulisan ini.

11. Opa Daniel Tuatesan dan Oma Elizabet Sarimanella, kakak Olla, adik Icat, Papa, Mama, dan saudara-saudara ku tersayang yang selalu memberikan dukungan doa, dan semangat kepada penulis sehingga penulis telah selesai menyelesaikan studi.

12. Keluarga Mahakena/Parihala Opa Nunu, Kakak Bimbim, kakak Jacky, Terkhususnya Almh Oma Welly terima kasih atas semua dukungan doa, dan Semangat bagi penulis semenjak penulis mengikuti PPL hingga penyusunan akhir studi.

13. Bapak Yongky Luhukay, Mama Dewi, Vhien, Navaro, Putri selaku keluarga selama penulis mengikuti KKN di desa Waipirit terimakasih atas setiap dukungannya.

14. Kakak Yo De Lima, Kakak Iki, adik Mia terimakasih untuk setiap dukungan yang diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

15. Yang tersayang Fidris Gaus Sea terima kasi untuk setiap dukungan dan dorongan kepada penulis hinga penulisan skripsi ini.

16. Semua orang yang telah membantu penulis, yang tidak sempat penulis sebutkan namanya baik bantuan materi, doa, perhatian dan dukungan serta nasehat kiranya Tuhan membalas budi baik yang diberikan kepada penulis.

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Deji Tuatesan

Nim : 152016101017

Prodi : Pendidikan Agama Kristen

Judul Skripsi : Kemampuan Guru Sekolah Minggu SMTPI Jemaat GPM
Waii dalam Menggunakan media audiovisual pada jenjang remaja I

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen pada Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Dr Ch W Sahertian M.Pd

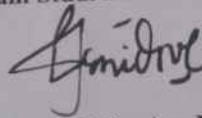
Pembimbing II : D A Luhulima M.Pd

Penguji I : Dr P Ch Lumamuly M.Th

Penguji II : W Y Hetarion M.Pd

Ambon , 27 November 2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen

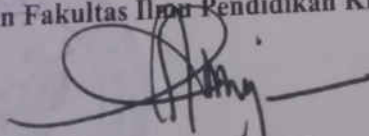


Dr. S. L. Souisa, M.Th

NIP: 19690831 200701 2 017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen



Dr. A. Siahaya, M.Th

NIP: 19710827200003 2 004

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang saya dapatkan ini, merupakan suatu perjuangan yang sangat berat yang saya jalani, berbagai tantangan bahkan cobaan yang saya hadapi selama ini ada tawa, canda, bahkan menangis. Namun semua itu saya jalani dengan sungguh-sungguh dan tetap mengandalkan Tuhan dalam setiap proses ini.

Saya yakin sungguh setiap cobaan yang diberikan Tuhan tidak pernah melebihi batas kemampuan kita selaku umatnya.

Terimakasih Tuhan Yesus atas penyertaan Tuhan Selama 4 tahun 8 semester ini, dalam setiap proses berjuang sampai detik ini. Lewat keberhasilan ini,

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada.

Opa Daniel Tuatesan, Oma Elizabet Sarimanella, Papa, Mama, Adik, Kaka dan keluarga Tuatesan semuanya serta Kepada Almamaterku Tercinta INSTITUT

AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON.

MOTTO

***Kuatkan Dan Teguhkanlah Hatimu, Janganlah Takut Dan Jangan Gemetar
Karena Mereka, Sebab Tuhan, Allahmu, Dialah Yang Berjalan Menyertai
Engkau Dan Tidak Akan Meningalkan Engkau.***



(2 Ulangan 31:6)

CURICULUM VITAE

Nama : Defi Tuatesan

Tempat Tanggal Lahir : Jayapura 13 September 1997

Nama Orang Tua

Ayah : Daniel Tuatesan

Ibu : Elizabet Tuatesan

Lulus SD : Tahun 2009

Lulus SMP : Tahun 2012

Lulus SMA : Tahun 2015

Masuk IAKN : Tahun 2016

**Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH MINGGU
SMTPI JEMAAT GPM WAAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA JENJANG REMAJA 1**

ABSTRAK

Nama : Defi Tuatesan

Nim: 152016101017

Judul : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH MINGGU SMTPI JEMAAT GPM
WAAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA
JENJANG REMAJA 1

Pembimbing I: Dr.Ch.W Sahertian M.Pd

Pembimbing II: D.A. Luhulima M.Pd

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Proses penelitian yang menjadi subjeknya adalah Guru Sekolah Minggu Jenjang remaja 1 yang berjumlah 2 orang, disesuaikan dengan jumlah peretmuan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Kemampuan Guru Sekolah Minggu dalam menggunakan media audiovisual adalah sangat baik, mulai dari pertemuan pertama pembelajaran hingga pertemuan kedua. Kemampuan dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dilokasi penelitian dan disertai dengan dokumentasi yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan Guru sekolah minggu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran audiovisual sangat baik. Saran yang dapat diberikan, Sebaiknya Guru Sekolah Minggu harus harus lebih meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya, serta mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.

Kata Kunci :

- Kemampuan
- Guru Sekolah Minggu
- Media Audiovisual

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN LOGO.....	iii
PERYATAAN ORIENTASI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PENGESAHAN PENGUJI.....	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN.....	viii
LEMBARAN MOTTO.....	ix
CURICULUM VITAE.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	2
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Tinjauan Pustaka.....	6
1.6. Tinjauan Teori.....	7
1.6.1. Konsep Media.....	8
1.6.2 Konsep Media Audiovisual.....	13
1.6.3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audiovisual.....	16
1.6.4. Konsep Kemampuan.....	17

1.6.5. Guru Sekolah Minggu Terhadap penggunaan media audiovisual.....	19
1.6.6. Pengertian,Fungsi, dan Peran Guru Sekolah Minggu.....	21
1.7. Metode Penelitian.....	
1.7.1. Tipe Penelitian.....	23
1.7.2. Lokasi Penelitian.....	24
1.7.3. Sasaran dan Informan.....	25
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.7.5. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II. KONTEKS UMUM PENELITIAN	
2.1. Kondisi Negeri.....	28
2.1.1. Sejarah Singkat.....	28
2.1.2. Aspek Kebudayaan Orang Waai.....	32
2.2. Kondisi Geografis.....	33
2.4. Kondisi Demografis.....	35
2.5. Jenis Pendidikan.....	37
BAB III. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
3.1. Deskripsi Data.....	38
3.2. Analisis Data.....	45
3.2. Implikasi PAK.....	47
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	50
4.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.4.1. Data Guru sekolah Minggu.....	34
2.4.2. Data Anak Asuhan.....	36
2.4.3. Jenis Pendidikan Guru Sekolah minggu.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penelitian.....	54
2. Dokumentasi Penelitian.....	55



BAB : I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gereja memiliki tugas untuk membina setiap warga gerejanya. Sekolah minggu merupakan kegiatan Gereja untuk menjangkau dan membawa setiap anak-anak kepada pengajaran dan pengenalan Tuhan Yesus yang berdasarkan pada Alkitab. Sekolah minggu juga merupakan sarana penginjilan yang terbesar bagi gereja. Maka sebagai sebuah sarana penginjilan terbesar bagi gereja, guru-guru sekolah minggu memegang peranan besar dalam proses belajar mengajar di sekolah minggu.

Untuk dapat memahami alkitab merupakan sesuatu yang sulit dimengerti oleh anak-anak tanpa adanya suatu cara yang dipakai untuk mentranferkan materi kepada anak agar anak mudah memahami apa yang disampaikan kepada mereka. Proses pembelajaran yang berlangsung haruslah disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang dan para Guru Sekolah Minggu harus mampu mengikuti semua itu sesuai dengan perubahannya yakni cara mengajar, serta metode dan media yang digunakan. Disatu sisi acara sekolah minggu pun harus bersaing keras dengan dunia hiburan anak-anak masa kini, baik yang ditayangkan melalui TV maupun lewat berbagai media yang tersedia dengan para tokohnya yang sangat memikat hati anak-anak. Dalam hal ini, guru sekolah minggu dituntut mengajarkan Alkitab secara kreatif, mengupayakan agar setiap acara sekolah minggu selalu menarik. Dengan demikian, sekolah minggu menjadi

acara yang dinamis, kreatif dan sesuai dengan dunia anak masa kini. Dengan kata lain para guru sekolah minggu diharapkan dapat membangun sebuah sekolah minggu yang maju dan berkembang, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Mengajar anak-anak asuhan memang tidak mudah, guru sekolah minggu harus mengenal gaya belajar anak-anak asuhan agar dapat menemukan apa yang menjadi masalah anak di dalam belajar. Apabila guru sekolah minggu tidak kreatif dalam mengajar, maka yang terjadi adalah anak asuhan akan merasa bosan, malas, jenuh, dan tidak suka mendengarkan firman Tuhan, maka Guru sekolah minggu harus berfikir bagaimana cara agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan secara aktif antara guru sekolah minggu dengan anak sekolah minggu.

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Menurut Stephen P. Robins (2003:52) Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan masing-masing individu.

Kemampuan seorang Guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran harus dirancang dan disusun sesuai dengan setiap materi yang akan disampaikan agar setiap pembelajaran yang berlangsung secara efektif

¹ Stephen P Robins. Judge , 2003:52-57).

dan efisien serta dapat diterima dengan baik oleh anak asuhan, terkhususnya dalam pembuatan media pembelajaran. Kemampuan Guru Sekolah Minggu mengacu pada pendapat Setiawani (2005) adalah 1). Seseorang yang telah lahir baru/diselamatkan, 2). Seorang Kristen yang bertumbuh, 3). Seorang Kristen yang setia terhadap Gereja, 4). Seseorang yang memahami bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan Allah, 5). Seseorang yang suka pada objek yang didiknya, 6). Seseorang yang baik dalam kesaksian hidupnya, 7). Seseorang yang telah menerima latihan dasar sebagai guru, 8). Seseorang yang melayani dengan bersandar pada kuasa Roh Kudus. Guru Sekolah Minggu selain mempunyai kemampuan dalam proses belajar mengajar yang berlandaskan pada Alkitab, Guru Sekolah Minggu juga harus mempunyai kemampuan dalam menyediakan dan merancang, serta menggunakan media pembelajaran, beda halnya dengan kemampuan yang dilatarbelakangi dengan jenjang pendidikan setiap Guru Sekolah Minggu, namun jika tidak memiliki latarbelakang pendidikan dalam halnya mengenai perancangan media pembelajaran maka dapat dilakukan pelatihan-pelatihan dalam merancang setiap media pembelajaran dalam hal ini media audiovisual.²

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Heinich (1985) media pembelajaran merupakan pembawa pesan atau informasi yang mengandung maksud pembelajaran. Dijelaskan juga menurut

² Riantolef, blogspot.com 2010/11 (*Kompetensi Guru Sekolah Minggu*) diakses pada 12 Juni 2020

H Malik (1994) media merupakan sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Semenjak adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kegiatan Sekolah Minggu yang berlangsung tidak secara maksimal, dimana kegiatan sekolah minggu dibagi berdasarkan tiga titik ibadah yakni sektor Talitakumi dan Gios yang bertempat digereja Damai Waai, sektor Fajar dan Mahalalel di Gedung Gereja Imanuel, dan sektor Efrata di Gedung Gereja Efrata dan semua ini mulai berlangsung sejak tanggal 11 Oktober 2020 dan sebelumnya Kegiatan Sekolah Minggu yang berlangsung secara online dengan menggunakan media audivisual pada SMTPI Jemaat GPM Waai, yang digunakan oleh Guru Sekolah Minggu dan dibantu oleh 2 orang pegawai Gereja dalam mencapai proses pembelajaran pada jenjang Remaja. Semenjak adanya pandemic covid 19 sehingga kegiatan sekolah minggu dibagi menjadi tiga titik maka selama proses penelitian berlangsung titik atau lokasi yang dipilih adalah pada gedung gereja Damai Waai, sehingga sampel yang di ambil pada guru sekolah minggu sektor Talitakumi dan Gios di dalamnya 2 orang guru sekolah Minggu dengan menggunakan 2 materi.

Proses pembelajaran disekolah minggu yang mulai dibuka pada tanggal 11 oktober berlangsung selama masa pandemi dan disertai dengan protokol kesehatan yang tetap berjalan dengan baik. Media yang digunakan oleh Guru Sekolah Minggu pada jenjang remaja ini dirancang berdasarkan materi yang akan disampaikan, dan pada jenjang yang lain berlangsung secara online dan dirancang

³ *Media Pembelajaran*, H.M Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, 2017 (Hlmn 9-10)

berdasarkan pada bidangnya yakni orang yang bekerja sebagai pegawai di kantor jemaat GPM Waai dan didalamnya Guru sekolah Minggu Berperan Sebagai Penyampaian materi. Proses pembelajaran yang ditampilkan haruslah dipersiapkan dan dirancang secara baik berupa suatu media yang dapat dilihat dan didengar (Audiovisual)yang digunakan dalam upaya penyampaian materi ajar yang dibagikan kepada setiap anak asuh pada jenjang remaja.

Proses pembelajaran disekolah minggu harus mengutamakan peran murid sekolah minggu dan karakteristik sumber daya yang ada pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu siswalah yang diharapkan dapat berperan aktif dalam mengeksplorasi dan menginterpretasikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman baru yang dibandingkan, dikombinasi, dan dianalisa dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif membutuhkan suatu kerjasama yang baik antara penyampaian materi dan penerima materi untuk itu dibutuhkan suatu keaktifan dari anak didik, dan semua itu dapat diukur dari bgaimana cara proses penyampaian materi itu, Maka itu dibutuhkan suatu media yang dapat merangsang daya serap peserta didik dalam penyerapan materi yang disampaikan yang dapat ikuti oleh peserta didik dari mendengar (Audio) serta secara Visual (melihat). Maka, dari pembahasan latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**KEMAMPUAN GURU SEKOLAH MINGGU SEKTOR TALITAKUMI DAN GIOS SMTPI JEMAAT GPM WAAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA JENJANG REMAJA 1**

1.2. Pembatas Masalah

Penulis membatasi permasalahan dan menjadi fokus dari masalah ini adalah “ Kemampuan Guru sekolah Minggu SMTPI GPM Waai Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Jenjang Remaja 1 untuk sektor Talitakumi Dan Gios selama pademi covid 19

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah : “ Bagaimana Kemampuan Guru Sekolah Minggu Sektor Talitakumi dan Gios SMTPI Jemaat GPM Waai Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Jenjang Remaja 1?

1.4. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Guru Sekolah Minggu terhadap penggunaan media Audiovisual di SMTPI Jemaat Waai Pada Jenjang Remaja 1.

Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penulisan ini secara akademis dapat memberikan kontribusi pikir bagi pengembangan ilmu dan memberi perhatian pada pengetahuan lokal masyarakat dan dapat berkontribusi bagi penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengasuh terhadap penggunaan media, serta merupakan suatu syarat dalam pembuatan proposal.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

“peningkatan ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran Menurut Azhar wahyudin (2014): pemakaian media dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat pada proses pembelajaran. Dilihat dari manfaat, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Ketrampilan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran harus dilakukan dan di susun secara baik berdasarkan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

“pengunaan media terhadap motivasi belajar di sekolah minggu menurut Steven (2017)”: Sekolah Minggu merupakan tempat di mana pendidikan kerohanian diajarkan kepada anak-anak. Aktivitas yang dilakukan dalam Sekolah

Minggu mempunyai tujuan untuk menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang dipahami oleh anak sehingga Sekolah Minggu perlu menghindari kegiatan yang biasa-biasa saja, oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat membantu agar pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik. Melalui perancangan ini media puppet diharapkan dapat memberikan alternatif media kepada Sekolah Minggu dalam menyampaikan firman Tuhan kepada anak dengan cara yang menyenangkan.

Media sangatlah membantu para guru-guru sekolah minggu untuk mengajarkan firman Tuhan atau dalam menjelaskan karakter para tokoh-tokoh Alkitab bagi anak-anak. Dengan menggunakan media pesan firman Tuhan lebih berkesan dan lebih mudah diingat oleh anak-anak bahkan pengalaman penulis sendiri lebih mengingat cerita Firman Tuhan jika di sampaikan dengan menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Gereja dan guru-guru sekolah minggu harus lebih pintar dan kreatif dalam menarik perhatian anak-anak untuk mengikuti ibadah dengan bagaimana merancang suatu media pembelajaran dalam sekolah minggu agar menimbulkan minat belajar anak.⁴

Penulis sangat mengharapkan supaya dalam pelayanan sekolah minggu sebaiknya media dapat diutamakan sehingga bisa mempengaruhi pertumbuhan rohani anak. Jika dikaitkan dengan penelitian penulis, dengan adanya hasil penelitian yang diambil sebagai patokan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi kesamaan dengan hasil penelitian penulis adalah media sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, tinggal bagaimana seorang guru sekolah minggu

⁴ Jurnal *“peningkatan ketrampilan guru menggunakan media pembelajaran Menurut Azhar wahyudin (2014), Jurnal “pengunaan media terhadap motivasi belajar di sekolah minggu menurut Steven (2017)”*.

mampu menggunakan serta merancang agar digunakan dalam setiap proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar anak, juga merupakan sarana yang dipergunakan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan dalam merancang setiap media yang akan digunakan tergantung pada setiap pendidik yang akan menjalankannya dalam hal ini Guru Sekolah Minggu.

1.6. Kajian Teori

Kajian teori ini difokuskan pada upaya memahami (1) Konsep Media Audiovisual (2) Langkah-langkah Penggunaan Media Audiovisual (3) Konsep Kemampuan dan kemampuan menggunakan media (4) Kemampuan Guru Sekolah Minggu terhadap Penggunaan media audiovisual (5) Pengertian, Fungsi dan Peran Guru Sekolah Minggu.

Kelima konsep ini penting dalam rangka membahas permasalahan yang diteliti oleh penulis.

1.6.1. Konsep Media

a) Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, apalagi dengan semakin majunya peradaban semakin berkembang pula teknologi teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memudahkan dalam pembelajaran dikelas.

Kata media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara Bahasa Indonesia media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dalam konteks pembelajaran dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.

b) Tujuan Media

Tujuan utama penggunaan media menurut Soeparno adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh siswa tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran di Sekolah Minggu dimana anak asuhan belajar mengenal firman Tuhan sehingga kehadiran media dalam proses belajar bahasa arab sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar anak asuhan.

c) Manfaat Media

Media khususnya media pengajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Tetapi menurut beberapa ahli pendidikan media pengajaran mempunyai manfaat yang lebih luas, diantaranya :

Menurut Sudjana dan Rivai, mengungkapkan bahwa manfaat media pengajaran antara lain :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik, media pengajaran mengandung berbagai manfaat.¹⁴ Antara lain :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha

sendiri di kalangan siswa.

5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue terutama melalui gambar hidup.

6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan berbahasa.

7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

d) Fungsi Media

Menurut Azhar Arsyad fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Levie dan Lentz berpendapat bahwa media pembelajaran, khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah media audiovisual dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung dalam media audiovisual tersebut. Fungsi afektif yaitu media audiovisual dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang siswa terhadap isi pembelajaran. Fungsi kognitif adalah media visual dapat

mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam fungsi kompensatoris adalah media audiovisual dapat mengakomodasi siswa lemah dalam menerima isi pembelajaran.

Melengkapi pendapat Levie dan Lentz, Hafni menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran, khususnya media audio visual bukan saja sekedar penyalur pesan melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga proses komunikasi menjadi lancar.

1.6.2. Konsep Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan juga visual (melihat). Media Audiovisual adalah suatu alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipakai dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide.

Yang dimaksud dengan Media Dengar (Media Audio) adalah alat media yang isinya pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja.

Sudjana dan Rivai (2009 :129) Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaliknya di

tempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image).

a) Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual

1. Kelebihan audio visual

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁵

2. Kelemahan audio visual

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2000). Hlm. 243-244

- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.⁶

Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Manfaat menggunakan media berbasis audio visual (film atau video).

Beberapa manfaat menggunakan media berbasis Audio visual (film atau video) yaitu:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa menjadi nyata.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, frame demi frame, film

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), hlm. 217

yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.⁷

1.6.3.Langkah-langkah penggunaan media audiovisual

Media pembelajaran audiovisual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Didasarkan pada pengajaran menurut (Rivai, 2009) :

1. Langkah Persiapan

- a. Persiapan dalam merencanakan, berkonsultasi tentang materi dan perencanaan.
- b. Berikan pengarahan terhadap ide-ide yang akan dikemukakan dalam materi
- c. Kelompok sasaran harus diperhitungkan,apakah perorangan atau kelompok kecil, atau besar, hal ini berhubungan dengan pengelolaan,penyampaian atau penyajian, penggunaan fasilitas, dan penentuan cara evaluasinya.
- d. Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatian mereka melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan.
- e. Periksaah segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung.

⁷ Sanaky Hujair,*Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), h. 124

2. Langkah Penyajian

- a. Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengarkan, mengamati, dan menafsirkan.
- b. Atur kontras pencahayaan yang sesuai.
- c. Berikan semangat untuk mulai melihat, mendengarkan, mengamati dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang mungkin dihadapi.

3. Tindak Lanjut



- a. Apakah materi yang disajikan telah cocok dengan kemampuan mereka?⁸

1.6.4. Konsep Kemampuan

Dalam kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu) kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan juga dapat dikatakan dengan kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Hal ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Robertt Kreitner (2005:185) yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik, mental seseorang.

⁸ Rivai, N.S. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo hlmn 129-134

Menurut Soelaiman (2007) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan dan ketrampilan memainkan peran utama dalam perilaku dan kinerja individu. Ketrampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seorang pada waktu yang tepat.

Kemampuan merupakan penguasaan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu melaksanakan apa yang menjadi tugasnya.

Kemampuan juga mengandung makna yang dapat menunjuk kepada perbuatan yang dapat diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁹

Berdasarkan deskripsi teori dan penjelasan maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga menghasilkan suatu keadaan sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan Penggunaan dan Pemilihan Media

Menurut Straus dan Frost (2011:32) mengatakan bahwa seseorang mampu dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran jika dapat memperhatikan kesesuaian media dengan materi yang hendak diajarkan, kondisi anak, sasaran pembelajaran mata pelajaran, lokasi pembelajaran, waktu, dan tingkat keberagaman media.

⁹ Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung PT remaja Rosdakarya 2012 hlmn 25

Sedangkan menurut Arief S Sadirman (2011) media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan ditampilkan oleh peserta didik merupakan alat bantu mengajar yang turut membantu mencapai suatu keberhasilan dalam belajar, maka pemilihan suatu media harus didasarkan pada keadaan anak didik agar pada saat digunakan atau ditampilkan, dapat dipahami dan ditangkap secara baik materi yang akan disampaikan kepada mereka.

Menurut Hamalik (2010) kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran didasarkan pada kecakapan dalam menempatkan media pembelajaran pada materi, yang disertai dengan langkah serta berpedoman pada ilmu yang didapat atau pelatihan-pelatihan tertentu sehingga mampu memilih dan menggunakan serta mengoperasikan agar pembelajaran yang berlangsung terjadi secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan teori, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran oleh setiap pendidik diperlukan pengetahuan dan ketrampilan dari setiap pendidik mengenai media pembelajaran.

1.6.5. Konsep kemampuan Guru Sekolah Minggu terhadap penggunaan media audiovisual

Kemampuan guru sekolah minggu adalah suatu kajian yang menghasilkan nilai-nilai secara normatif atas perilaku yang memperhatikan pembentukan dan pengembangan peserta didik dalam arti seutuhnya untuk menuju kedewasaan iman. Pengertian ini juga dapat diartikan sebagai kesangupan dalam mendidik anak yakni perpanjangan tangan majelis jemaat dalam pembinaan terhadap anak-

anak. Menurut Moniv (2011) ,Kemampuan Guru sekolah minggu Terhadap Penggunaan Media Audiovisual adalah kesangupan yang ditampilkan dengan cara memilih dan menentukan media pembelajaran untuk pengembangan setiap materi ajar yang disajikan, dengan berdasarkan pada alkitab.

Menurut Guilford (2017) Menjadi Guru sekolah Minggu Harus Mampu mentrasferkan isi dari dalam alkitab tentang pengajaran akan Yesus maka teknik mengajar dalam hal ini penggunaa media audiovisual yang akan digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses penerapan materi, hal ini berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada pada diri atau ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya.¹⁰

Sekolah minggu mengajarkan anak untuk memiliki iman dan percaya pada Tuhan. Konsep ketuhanan yang diberikan masih terlalu abstrak untuk bisa dipahami oleh anak-anak, untuk itu guru harus merencanakan dengan sangat baik kegiatan belajar agar konsep yang disampaikan adalah bentuk kebenaran yang sesuai dengan firman Tuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Guru Sekolah Minggu menggunakan media audiovisual dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan media pembelejaran yang pernah diikuti dan ilmu yang didapatkan dalam pendidikan sehingga menjadi suatu pegangan dalam pemilihan dan penggunaan media.

1.6.6. Pengertian, Fungsi dan Peran Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu adalah peranan yang sangat penting di dalam sekolah minggu karena merupakan perpanjangan tangan dalam pembinaan anak-

¹⁰ Lawrence O. Richards, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*, halaman 205 - 210, Yayasan Kalam Hidup, Bandung dalam Handbook sekolah minggu

anak. Mereka harus memperhatikan kehidupan pribadi mereka dengan Tuhan dan hubungannya dengan orang tua, anak-anak yang mereka ajar. Pekerjaan yang dilakukan oleh guru sekolah minggu adalah pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh pihak yang merasa terpanggil. Melayani sebagai guru sekolah minggu juga adalah suatu anugerah dari Tuhan karena tugas dari guru sekolah minggu adalah membimbing, dan mengajarkan tentang Tuhan yesus yang berdasarkan pada alkitab.

Menurut Guilford (2006) guru sekolah minggu mengandung pengertian yang mendalam, yaitu dapat membina kerohanian seseorang berdasarkan pada firman Allah yang merupakan otoritas tertinggi yang dapat menentukan dan membimbing orang kepada keselamatan yang kekal dalam Yesus Kristus.

Guru sekolah Minggu Merupakan suatu kemampuan dalam memainkan perannya sebagai seorang pendidik rohani bagi anak-anak dalam upaya membangun relasi yang tepat dengan dirinya sendiri, anak-anak, orang tua, rekan sepeyayanan gereja dan dengan Tuhan.

Peran Guru Sekolah Minggu :

- a. Mengajar (1 Timotius 2:7) Guru Sekolah Minggu Menyampaikan Pokok pokok iman yang menjadi dasar kehidupan Kekristenan.
- b. Memberikan Teladan (1 Kor 11:1, Filipi 3:7, Tim 4: 11-13) Guru Sekolah Minggu akan mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap muridnya karena mereka mudah sekali meniru tutur kata dan tingkah laku gurunya. Oleh sebab itu Guru sekolah Minggu perlu memperhatikan dirinya

sendiri dan menjadi teladan yang baik bagi muridnya baik ketika berada dalam kelas maupun saat berada diluar ruangan sekolah minggu.

c. Menginjili (1 Timotius 2:7) dalam mengajar seorang Guru sekolah Minggu tidak menyampaikan kebenaran iman kristen, tetapi juga memberikan kabar baik bahwa Allah mengasihi manusia agar jiwa anak-anak diselamatkan.

d. Mendoakan (II Timotius 1:11-12) mendoakan anak-anak dan keluarganya merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang Guru Sekolah Minggu untuk menjalani komunikasi dan keakraban dengan anak-anak dan orang tua.

e. Mengembalakan (Yehezkel 34:2-6), Yoh10:11-18) seorang Guru sekolah Minggu tidak hanya mengajar tetapi juga gembala bagi domba-dombanya. Seorang gembala yang baik mengenal dan mengasihi setiap dombanya dan tidak akan pernah membiarkan seekor domba pun berada dalam kesulitan. Begitupun juga peran seorang Guru sekolah Minggu ia harus mengenal dan membimbing anak-anak yang berada dikelasnya dan menolong anak-anak yang sedang mengalami kesulitan sejauh yang dapat dilakukannya. ¹¹

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan pendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

¹¹ <https://blesseday4us.wordpress.com> di akses pada 28 Juli 2020

maupun kelompok, serta merupakan kegiatan terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden dan informan terhadap dunianya, yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis dan bersifat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan Sutopo dan Arief (2010).

Penelitian kualitatif juga merupakan penelurusan secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.¹²

1.7.2. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, membutuhkan tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Jemaat GPM Waai lingkup SMTPI. Hal ini dipilih karena penulis melihat masalah yang ada pada judul benar-benar terjadi pada SMTPI yang berada pada jemaat Waai selama masa pandemi covid-19.

1.7.3. Sasaran dan Informan

1. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Minggu Jemaat GPM Waai.

2. Informan

Informan kunci yang terdiri dari :

1. Ketua Komisi Anak dan Remaja Jemaat GPM Waai
2. Rekan-rekan Guru Sekolah Minggu Pada Jenjang Remaja
3. Anak-anak Remaja

¹² *Metodologi Penelitian Kualitatif* | Wayan Suwendra , 2018 Hlmn 5-7

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas atau kegiatan penelitian dan pengamatan terhadap suatu objek secara teliti dan langsung dilokasi penelitian yang sudah ditentukan, serta mencatat semua informasi secara sistematis tentang gejala-gejala atau kondisi yang berada pada lokasi yang di teliti. Arifin (2011) mengungkapkan observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

- Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan.
- Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan.
- Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli di bidang yang berkaitan dengan informasi yang kita cari.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Data yang di dapatkan di lapangan menggunakan analisis deskriptif kualitatif selama dilokasi maupun sesudah meninggalkan lokasi.¹³

Analisis data yang dilakukan melalui proses berikut :¹⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk serta tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah penyajian data selanjutnya.

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun

¹³ Muhajar Neong H, "Metodologi penelitian kualitatif, Jakarta, rake saresin, 1998, hlmn 194

¹⁴ Sugiono "Memahami penelitian kualitatif, Bandung, Alfabeta, 2009, hlmn 92-99

yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

c. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Verifikasi adalah usaha untuk mencari dan memahami sebelum melakukan suatu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.



BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1. Kondisi Jemaat

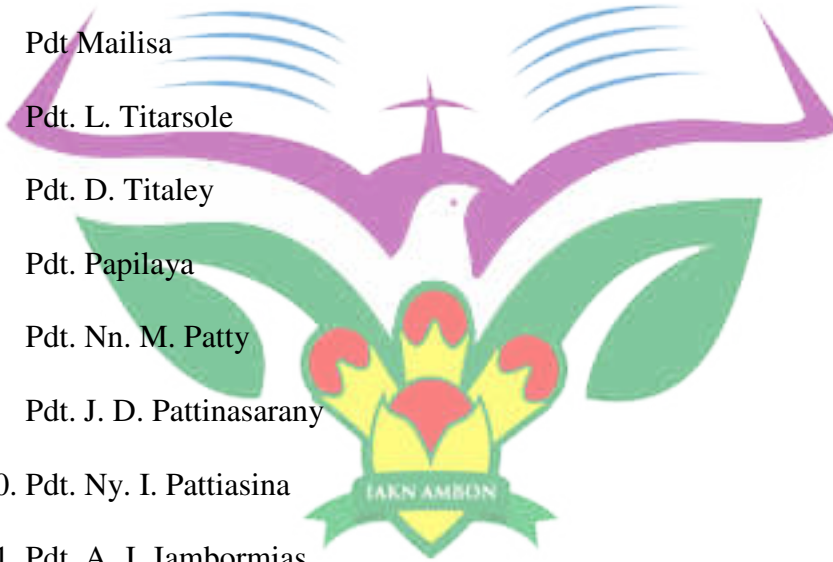
2.1.1. Sejarah Singkat

Gereja Protestan Maluku (GPM) merupakan salah satu gereja di Indonesia yang beraliran Protestan Revormasi atau Calvinis. GPM berdiri di Ambon, Maluku pada tanggal 6 September 1935. Tanggal ini diperingati sebagai hari kelahiran GPM. GPM memandirikan dirinya dari Gereja Protestan di Indonesia (GPI) atau Idesch sebagai bentuk kemandirian Gereja.

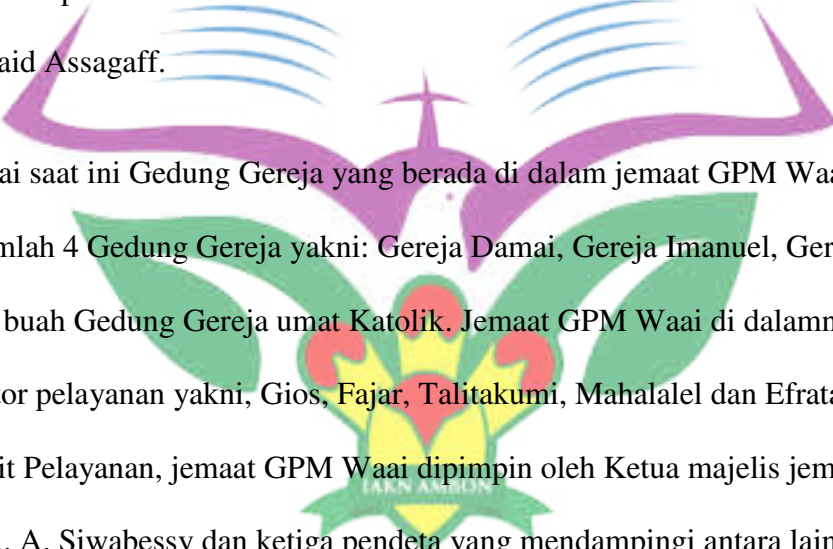
Jemaat GPM Waai Klasik Pulau Ambon Timur merupakan hasil dari proses Pekabaran Injil oleh para Zendeling pada abad ke-17. Melalui para Zendeling, Jemaat Waai terus bertumbuh dan berkembang dan pada abad ke-19 telah memiliki Gedung Gereja dengan ukuran panjang 70 kaki, lebar 40 kaki, menjulang tinggi, dicat dan dihias serta dilengkapi dengan sejumlah lampu besar sehingga pada malam hari dapat digunakan untuk beribadah. Gereja tersebut diresmikan pada tanggal 28 April 1847 oleh W. Luijke dan pada tahun 1859, dengan perantaraan J. J. Bar Jr., Jemaat Waai telah memiliki seperangkat alat sakramen yang terdiri dari sebuah piringan besar dan dua piring sedang serta empat cawan yang terbuat dari perak murni dan bejana air baptisan dari kuningan serta meja perjamuan untuk 50 tempat duduk.

Pada era 1935-sekarang, Jemaat GPM Waai berada dibawah koordinasi Sinode Gereja Protestan Maluku. Selama masa ini terdapat beberapa pendeta yang bertugas dan melayani di Jemaat GPM Waai. Adapun para pendeta tersebut antara lain:

1. Pdt. Nirahua
2. Pdt. Lisakoy
3. Pdt Tuhumury
4. Pdt Mailisa
5. Pdt. L. Titarsole
6. Pdt. D. Titaley
7. Pdt. Papilaya
8. Pdt. Nn. M. Patty
9. Pdt. J. D. Pattinasarany
10. Pdt. Ny. I. Pattiasina
11. Pdt. A. J. Jambormias
12. Pdt. Nn. A. Akywen
13. Pdt. S. Riry
14. Pdt. T. J. Erlely
15. Pdt. Ny. R. Pattileuw/W
16. Pdt. Ny. D. Pohollewan
17. Pdt. Ny. A. A. Siwabessy
18. Pdt. J. Ilwaru
19. Pdt. Ny. L Patty/Lesilolo.



Jemaat GPM Waai pernah memiliki Gedung Gereja yang diberi nama Damai. Gedung Gereja tersebut diresmikan dan ditahbiskan pada tanggal 30 Desember 1975. Gedung Gereja Damai digunakan sebagai tempat beribadah, pembinaan dan pengumpulan umat hingga tahun 2000. Pada tanggal 29 Oktober 2005, gedung Gereja Damai kembali dibangun yang ditandai dengan peletakan batu penjur. Pada tanggal 23 Desember 2018 gedung Gereja Damai ditahbiskan Oleh Majelis Pekerja Harian Sinode : Pdt.A .J. S.Werinussa, dan disaksikan Oleh Mentri Agama Republik Indonesia : Lukman Hakim Saifudin bersama Gubernur Maluku : Ir. Said Assagaff.



Sampai saat ini Gedung Gereja yang berada di dalam jemaat GPM Waai berjumlah 4 Gedung Gereja yakni: Gereja Damai, Gereja Imanuel, Gereja Efrata, dan 1 buah Gedung Gereja umat Katolik. Jemaat GPM Waai di dalamnya terdapat 5 sektor pelayanan yakni, Gios, Fajar, Talitakumi, Mahalalel dan Efrata dengan 26 unit Pelayanan, jemaat GPM Waai dipimpin oleh Ketua majelis jemaat Pdt. Ny. A. A. Siwabessy dan ketiga pendeta yang mendampingi antara lain: Pdt. Ny. D. Pohollewan, Pdt. J. Ilwaru dan Pdt. Ny. L Patty/Lesilolo.

Visi Dan Misi Jemaat GPM Waai

Visi

" Menjadi Gereja Yang Misioner Oikumene Sebagai Tubuh Kristus Di Tengah Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Lingkungan Yang Lestari "

Misi

- 1) Memperkuat iman dan spiritualitas umat
- 2) Menumbuh kembangkan persekutuan umat
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan dalam jemaat

2.3. Kondisi Geografis

Jemaat Waai termasuk dalam Klasis Pulau Ambon Timur dan memiliki 5 Sektor Pelayanan yakni. sektor, yaitu Efrata, Talitakumi, Mahalalel, Fajar, Gios. Luas wilayah Jemaat GPM Waai adalah 10.439,60 Ha terdiri dari daratan 7.615,70 Ha dan laut 2.823,90 Ha, sedangkan luas kawasan pemukiman adalah 3.594,64 Ha, dengan memiliki garis pantai sepanjang 10 Km, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Petuanan Negeri Liang, Kecamatan Salahutu
- Sebelah Selatan : Petuanan Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu
- Sebelah Barat : Petuanan Negeri Mamala dan Morela Kecamatan Salahutu
- Sebelah Timur : Selat Haruku/Laut

Dari hasil penelitian dilokasi penelitian, kegiatan sekolah minggu pada masa pandemic Covid-19 dibagi pada beberapa titik yakni, Gereja Damai (Sektor Talitakumi dan Gios) Gereja Imanuel (Sektor Fajar dan Mahalalel) Gereja Efrata (Sektor Efrata). Penelitian berlangsung di Gereja Damai. Dikarenakan proses pembelajaran sekolah minggu berlangsung di Gereja damai, maka data Guru Sekolah minggu di ambil berdasarkan titik kegiatan penelitian berlangsung yakni Sektor Gios dan Sektor Talitakumi.

Tabel 2.4.1
Jumlah Guru Sekolah Minggu pada titik Ibadah di Gereja Damai

No	Nama Sektor	Nama Jenjang (Sub Jenjang)	Jumlah
1	Gios	⇒ Batita	1 orang
		⇒ Indria (1,2,3)	4 orang
		⇒ AK (1,2,3)	3 orang
		⇒ AT (1,2,3)	5 orang
		⇒ AR (1,2,3)	5 orang
2	Talitakumi	⇒ Batita	1 orang
		⇒ Indria (1,2,3)	3 orang
		⇒ AK (1,2,3)	4 orang
		⇒ AT (1,2,3)	5 orang
		⇒ AR (1,2,3)	6 Orang
Jumlah :			37 Orang

Sumber Data : Lokasi Penelitian Gedung Gereja Damai Waai, Oktober 2020

Tabel 2.4.2

Jumlah Anak

No	Nama Sektor	Nama Jenjang	Nama Sub Jenjang	Jumlah		
1	Gios	⇒ Batita	Batita	6 anak		
		⇒ Indria	Indria 1	5 anak		
			Indria 2	10 anak		
			Indria 3	7 anak		
		⇒ AK	AK 1	8 anak		
			AK 2	3 anak		
			AK 3	15 anak		
				⇒ AT	AT 1	10 anak
				AT 2	11 anak	
AT 3	9 anak					
⇒ AR	AR 1			18 anak		
	AR 2			12 anak		
	AR 3			7 anak		
2	Talitakumi			⇒ Batita	Batita	5 anak
				⇒ Indria	Indria 1	6 anak
					Indria 2	9 anak
		Indria 3	10 anak			
		⇒ AK	AK 1	7 anak		
			AK 2	5 anak		
			AK 3	10 anak		

		⇒ AT	AT 1	9 anak
			AT 2	12 anak
			AT 3	10 anak
		⇒ AR	AR 1	12 anak
			AR 2	10 anak
			AR 3	11 anak
Jumlah :				237 anak

Sumber : Data anak sekolah minggu pada 2 sektor pelayanan, Oktober 2020.

Jenis Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena lewat pendidikan maka dapat menjadi manusia yang berhasil dan berkompetensi, untuk itulah pendidikan sangat berperan penting baik itu formal maupun non formal. Berikut ini kualifikasi jenis pendidikan Guru Sekolah Minggu berdasarkan tingkatan pendidikan :

Tabel 2.4.3

Jenis Pendidikan Guru Sekolah Minggu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SMA	13 orang
2	Sedang S1	5 orang
3	S1	19 orang

Sumber Data : Di Lokasi penelitian, Oktober 2020

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Kemampuan memanfaatkan media sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam hal ini Guru Sekolah Minggu harus mampu menguasai media sehingga fungsi media dapat tercapai serta isi dari materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Dengan media guru akan menjadi terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran, media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam hal ini Guru Sekolah dengan anak asuhan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Didalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan, pembiasaan dan kesalahpahaman pada

saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan keserasian dan penerimaan informasi.

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran dalam halnya proses pembelajaran di sekolah minggu pada Jenjang Remaja 1 dalam menampilkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data tentang ***“KEMAMPUAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA JENJANG REMAJA 1”***.

Guru sekolah Minggu SMTPI Jemaat GPM Waai selama proses pembelajaran sering menggunakan media audiovisual untuk proses pedalaman

materi hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nita Tuasela (Selaku Guru Sekolah Minggu dan Ketua Sub Komisi Anak Dan Remaja) sebagai berikut :

“Media audiovisual sudah digunakan sebelumnya, hingga pada saat paca gempa yang terjadi dan sebelum adanya pandemi covid-19 yang harus membuat kami para guru sekolah minggu harus menyesuaikan proses pembelajaran agar anak asuhan kami tidak ketinggalan dalam menerima materi”.

Beliau juga juga mengatakan:

“Pada saat pasca gempa 26 september yang terjadi media audiovisual yang digunakan untuk membantu pendalaman materi dengan menggunakan infokus dan berlangsung pada setiap posko yang sudah ditetapkan, tetapi semenjak adanya pandemi covid-19 semua kegiatan sekolah minggu dilakukan secara Live streaming dan dapat dilihat pada channel Youtube Jemaat GPM Waai dan di dalamnya turut membantu dalam proses ini 2 pegawai yang bekerja di Gereja dan materinya dipilih pada setiap Guru Sekolah Minggu yang mempunyai Tugas pada saat itu berdasarkan sektor, kecuali pada jenjang remaja karena, materi remaja dibagikan langsung pada grup Remaja yang telah dibuat oleh Guru Sekolah Minggu pada jenjang itu”.¹⁵

Guru sekolah Minggu Jemaat GPM Waai tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media audiovisual dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Sekolah minggu ibu Koche Rezimanuk sebagai berikut :

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nita Tuasela, Ketua Sub Komisi anak remaja, Waai 5 Oktober 2020

*“selama proses pembelajaran yang menggunakan media audiovisual saya sendiri selaku Guru sekolah minggu tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media audiovisual karena selain kerja dalam tim setiap saat giliran tugas untuk melakukan live streaming digereja kami semua sudah dibagikan tugas agar pada saat melakukan live streaming berjalan dengan baik, dan dibantu oleh 2 orang pegawai yang bekerja di gereja dalam proses pengeditan video dan proses memasukan dalam channel Youtube”.*¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Nova Selano(Guru Sekolah Minggu Jenjang Remaja) mengenai pertanyaan sebelumnya

“ media audiovisual sudah digunakan sebelumnya sebelum Gempa yang terjadi dan sebelum adanya pandemi Covid-19. Semenjak adanya covid-19 yang mengakibatkan kegiatan sekolah minggu tatap muka harus ditiadakan dan jalan yang diaambil ialah proses pembelajaran dengan bantuan media agar dapat mencapai proses belajar mengajar”.

*“Proses live streaming yang dibantu oleh 2 orang pegawai gereja yang materinya dipilih oleh kami para Guru sekolah minggu, kecuali pada materi remaja karena jenjang remaja materinya dibagikan pada grup yang dibuat, dan materinya berupa vidio”.*¹⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan Guru Sekolah Minggu dalam menggunakan media

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Koche Rezimanuk, Guru Sekolah Minggu, Waai 7 Oktober 2020

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Nova Selano, Guru Sekolah Minggu jenjang Remaja, Waai 10 Oktober 2020

audiovisual dalam pembelajaran pembelajaran sangat baik, penelitian dilakukan pada jenjang remaja 1 yang dilakukan sebanyak 2 kali proses pembelajaran dan diajarkan secara langsung oleh 2 orang Guru Sekolah Minggu dengan Program Sajian: Firman dengan Pokok Bahasan: Penciptaan, Penebusan, dan Pengudusan Allah dan diambil dari 2 Sub Pokok Bahasan yakni: Makna Penciptaan Dan Makna Penembusan. Semua dilihat oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Audiovisual.

Kegiatan sekolah minggu yang berlangsung selama pandemi covid-19 diharuskan untuk semua Guru Sekolah Minggu untuk Melakukan Kegiatan Sekolah Minggu secara Live streaming berdasarkan giliran Guru sekolah Minggu per sektornya, namun pada saat sementara peneliti melakukan penelitian Kegiatan sekolah minggu sudah kembali dibuka berdasarkan Keputusan dari Sidang Sinode kemudian diteruskan ke Klasis Pulau Ambon Timur terhitung mulai dari tanggal 11 Oktober 2020 dengan memperhatikan protokol kesehatan dan didalamnya dibagi pada beberapa titik (Berdasarkan Sektor). Begitupun halnya dengan Janjang remaja 1 yang sebelumnya melakukan proses pembelajaran melalui via aplikasi Whatsaap selama masa pandemi covid-19, dilanjutkan secara tatap muka. Hal ini mempermudah peneliti dalam proses penelitian, dimana secara langsung peneliti dapat melihat Kemampuan Guru Sekolah Minggu Dalam Menggunakan Media Audiovisual.¹⁸

¹⁸ Hasil Observasi di Lokasi penelitian, Waai 11 Oktober 2020

Proses Pembelajaran Pertama

Proses pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka oleh Guru Sekolah Minggu dengan menggunakan media audiovisual pada pertemuan pertama dimana peneliti melihat pada Proses pembelajaran pada pertemuan pertama :

1. Rencana pembelajaran yang digunakan sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung, yang dimulai dengan kegiatan awal hingga pada evaluasi
2. Guru Sekolah Minggu pada jenjang remaja yang mengajar pada pertemuan pertama tersebut menggunakan media audiovisual yang di putar dan dipilih dari Youtube dan ditampilkan kepada anak remaja tersebut.
3. Saat sampai pada saat diimana video ditampilkan, guru sekolah minggu secara langsung membuka youtube dan memilih video yang akan ditampilkan.
4. Video yang digunakan pada pertemuan pertama digunakan oleh Guru Sekolah Minggu yakni 2 buah video antara lain, video pertama digunakan sebagai batu loncatan sebelum masuk ke materi pembelajaran, dan video kedua digunakan pada saat masuk ke inti materi.
5. Setelah menampilkan video Guru Sekolah Minggu Kembali memberikan suatu stimulus kepada anak asuhan mengenai apa yang

dipahami dari tayangan video, proses terus berjalan hingga pada evaluasinya.

Dari hasil penelitian peneliti kemampuan dalam memilih bahkan menggunakan media audiovisual sangatlah baik. Proses yang berlangsung dan respons yang baik dari anak asuhan membuktikan bahwa pembelajaran berlangsung secara baik dan pemahaman materi diterima ¹⁹secara baik oleh anak asuhan, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang anak remaja (Wilbetho Tuhalauruw):

*“materi yang disampaikan sesuai dan dapat dipahami, dan juga tidak membosankan tepat waktu dan tidak terlalu memutar”.*²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh seorang anak remaja (Nyong Reawaruw) setelah peneliti melakukan wawancara saat selesai proses pembelajaran yakni:

*“mudah dipahami, video yang ditampilkan membuat semangat untuk menonton, pembelajaran menggunakan video membuat saya senang, karena tidak terlalu membosankan.”*²¹

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama proses ini di ajarkan oleh guru sekolah Minggu pada jenjang Remaja 1 yang juga berlatar pendidikan S1 Pendidikan dan selain menjadi Guru Sekolah Minggu, mereka juga berprofesi sebagai Guru.

Proses Pembelajaran Kedua

¹⁹ Hasil Penelitian 1, Waai 18 Oktober 2020

²⁰ Hasil Wawancara dengan Wilbertho Tuhalauruw, anak remaja, Waai 18 oktober 2020

²¹ Hasil Wawancara dengan Nyong Reawaruw, anak remaja, Waai 18 oktober 2020

Proses pembelajaran yang kedua dengan materi pembelajaran makna penembusan yang dibawakan oleh Guru Sekolah Minggu Remaja 1 dan juga berlangsung secara tatap muka, antara Guru sekolah Minggu dan anak asuhan pada pertemuan kedua dimana peneliti melihat pada Proses pembelajaran pada pertemuan kedua :

1. Kegiatan awal yang berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran
2. Video yang digunakan dalam pembelajaran yang kedua ini adalah satu buah video yang ditampilkan pada kegiatan inti.
3. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah penggunaan media, yang dimulai dengan kegiatan awal sampai dengan evaluasinya.
4. Video yang dipakai dipilih secara langsung saat proses pembelajaran dan digunakan untuk ditampilkan pada saat proses penyampaian materi.
5. Setelah menampilkan tayangan video materi pembelajaran, Guru Sekolah kembali memberikan stimulus balik kepada anak asuhan mengenai video yang baru saja disaksikan bersama. Respon yang masih sama diberikan dari anak asuhan terhadap stimulus yang disampaikan. Proses yang berlangsung dan respons yang baik dari anak asuhan membuktikan bahwa pembelajaran berlangsung secara baik dan pemahaman materi diterima secara baik oleh anak

asuhan²², hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang anak remaja (Chika Laufa):

*“ senang kalau Menggunakan Vidio, Cepat Mengerti, bahasa dalam videonya juga mudah dipahami ”*²³

Berdasarkan hasil observasi Ketertarikan anak asuhan terhadap penggunaan media audiovisual oleh guru sekolah minggu sangat tinggi apalagi jika media yang digunakan guru sangat bervariasi dan kreatif sehingga mengundang ketertarikan anak asuhan untuk ingin lebih jauh memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di dukung dengan pendapat anak remaja (Jean Kalay):

“Yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran karena suasana kelas tidak membosankan dan tidak membuat siswa mengantuk sehingga hasil belajar siswa pun meningkat”.²⁴

Anak asuhan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memotivasi anak asuhan dalam belajar, daripada menggunakan metode ceramah yang membuat anak asuhan bosan dan cenderung pasif. Dengan pemanfaatan media diharapkan anak asuhan tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong anak asuhan terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi, serta terbiasa bekerja sama. Ketika anak asuhan mulai tertarik dengan materi, dengan sendirinya anak asuhan akan

²² Hasil Penelitian 2, Waai 25 Oktober 2020

²³ Hasil Wawancara dengan Chika Laufa, anak remaja, Waai 25 Oktober 2020

²⁴ Hasil Wawancara dengan Jean Kalay, anak remaja, Waai 25 Oktober 2020

memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh guru sekolah minggu. Anak asuhan akan bersemangat menerima materi, dan aktif mengikuti pelajaran.

Media audiovisual sebagai alat bantu memang tidak dapat dipungkiri, karena guru sekolah minggu yang menghendakinya untuk membantu tugas guru sekolah minggu dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sekolah minggu kepada anak asuhan.

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara anak asuhan dan anak asuhan dalam proses pembelajaran . Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran menjadi efektif ketika guru sekolah minggu menggunakan media, anak asuhan antusias mendengarkan, materi tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru sekolah minggu akan menentukan mutu pembelajaran anak asuhan karena anak asuhan belajar langsung dari para guru sekolah minggu. Jika kemampuan guru sekolah minggu rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan maka anak asuhan sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Guru sekolah minggu yang berkompeten akan melahirkan anak-anak asuhan yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar terutama proses pengenalan akan Yesus Kristus.

Dari kesimpulan diatas dan dilihat berdasarkan hasil penelitian bahwa Guru sekolah minggu mampu dalam menggunakan media audiovisual dalam

proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien, dilihat berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara.²⁵

3.2. Analisis Data

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Jika guru sekolah minggu mampu memahami, memilih, menentukan, dan mengaplikasikan media audiovisual secara baik maka akan terwujud kondisi belajar yang efektif. Kemampuan guru sekolah minggu akan menentukan mutu pembelajaran anak asuhan karena anak asuhan belajar langsung dari para guru sekolah minggu. Jika kemampuan guru sekolah minggu rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan tentang kompetensi guru sekolah minggu menggunakan media audiovisual.

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara dengan guru sekolah minggu maupun anak asuhan maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang kemampuan guru sekolah minggu menggunakan media audiovisual bahwa dalam menggunakan media audiovisual sangat baik hal ini dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran dalam dua kali pertemuan berjalan dengan menggunakan media audiovisual dalam memahami isi materi pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sekolah minggu menjadi lebih jelas dengan menggunakan

²⁵ Hasil Penelitian 1 dan 2

media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar. Media audiovisual sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi secara lebih bervariasi, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga anak asuhan lebih aktif dalam proses belajar. Penggunaan media audiovisual menjadikan metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membuat anak asuhan bosan untuk mengikuti proses belajar. Anak asuhan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media audiovisual, memungkinkan anak asuhan melakukan lebih banyak kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Dan dengan menggunakan media pembelajaran, hasil belajar anak asuhan mengalami perbedaan.²⁶

Kemampuan guru sekolah minggu akan menentukan mutu pembelajaran karena anak asuhan belajar langsung dari para guru sekolah minggu. Jika kompetensi guru sekolah minggu rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan maka anak asuhan sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran. Guru sekolah minggu yang berkompeten akan melahirkan asuhan yang mengenal akan setiap teladan Yesus.

3.3. Implikasi PAK

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui

²⁶ *Ibid*

pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusatkan Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus. Pembelajaran berarti pembangunan pribadi menuju kedewasaan sedangkan pengajaran berarti dorongan bagi pembelajaran yang efektif. PAK berusaha membimbing setiap pribadi ke semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, pemanfaatan media pembelajaran sebenarnya bukan hal yang baru. Pada masa Perjanjian Lama, umat Israel dalam pengajaran kepada umat Allah sudah memakai media atau alat peraga, sekalipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Seperti dalam Kitab Ulangan 11 : 18 - 21 “ *Tetapi kamu harus menaruh perkataanku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu ; kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahim ”* Hal tersebut selanjutnya menjadi perhatian orang - orang bijak.

Media audiovisual merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau. Media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses. Media tersebut memuat pesan, baik yang disampaikan secara verbal maupun non verbal lewat audio maupun

visualnya. Itu artinya media audiovisual memuat makna, baik dari tampilan audio maupun visual.²⁷

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sebagai Guru Agung selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar serta dalam menghadapi berbagai situasi pendengar-Nya. Dalam menyampaikan pesan atau maksud pengajaran-Nya, Ia sering menggunakan media sebagai alat peraga, sehingga lebih menarik dan dapat diterima dengan baik. Pengajaran-Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar-Nya. Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi, karena disamping Dia mengajar dengan berbagai metode dan media alat peraga, Tuhan Yesus juga mengajar dengan penuh kuasa (Matius 7: 28). Media pembelajaran pada kenyataannya tidak hanya dimanfaatkan dalam pelajaran secara umum, namun pengajaran dalam Alkitab pun juga telah memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat peraga. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat bukti pemakaian media, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

Pemanfaatan konsepsi audio visual ini dapat dilihat dalam “Kerucut Pengalaman” dari Edgar Dale. Perkembangan besar berikutnya adalah munculnya gerakan yang disebut “audio visual communication” pada tahun 1950 an. Dengan diterapkannya konsep komunikasi dalam pembelajaran, penekanan tidak lagi diletakkan pada benda atau bahan yang berupa bahan audio visual untuk pembelajaran, tetapi dipusatkan pada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi atau bahan).

²⁷ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta GP Press: 2012) hlmn 56

Sekolah minggu merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang pengenalan akan Yesus, sama halnya dengan pendidikan agama Kristen di lingkungan sekolah. Dalam mentransformasikan materi kepada anak dalam halnya yang menjadi dasar adalah alkitab maka media merupakan suatu alat yang dipakai agar materi yang disampaikan dapat berjalan secara efektif dan dipahami oleh anak secara baik.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, media audiovisual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Kemampuan Guru sekolah Minggu dalam menggunakan media audiovisual dikategorikan baik, dilihat berdasarkan hasil penelitian mulai dari pemilihan videonya, digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendalami materi yang diajarkan, hingga pada evaluasi.

Kedua, dari hasil penelitian penulis maka dapat disimpulkan pula media sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran dalam hal ini media audiovisual karena dapat dipahami secara langsung oleh anak asuhan setiap materi yang disampaikan oleh Guru sekolah minggu dan proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif serta tidak membuat kejenuhan anak asuhan saat proses pembelajaran berlangsung.

4.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran disekolah minggu terbukti lebih efektif, oleh karena itu media audiovisual merupakan salah satu solusi bagi guru sekolah minggu untuk meningkatkan keefektifan belajar anak asuhan.
2. Guru sekolah minggu pada jenjang yang lain selain jenjang remaja juga harus mampu menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran yang aktif demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Diharapkan dari pihak kampus IAKN AMBON tempat penulis berkuliah untuk turut membantu dalam proses pelatihan penggunaan media audiovisual kepada guru sekolah minggu JEMAAT GPM WAAI agar guru sekolah minggu yang tidak memiliki ilmu dalam pengoperasian media atau yang tidak memiliki latar belakang ilmu pendidikan dapat turut mengetahui cara penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Asmar Wahyudin 2014, *Jurnal Peningkatan Ketrampilan menggunakan media pembelajaran*

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rianeka cipta 2000)

Hasil wawancara dengan Ibu Nita Tuasela (Ketua Sub Komisi Anak dan Remaja)

<https://blesseday4us.wordpress.com>

H. M Sumiharsono , *Media Pembelajaran* 2017

Lawrence O. Richards, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*, halaman 205 - 210, Yayasan Kalam Hidup, Bandung dalam Handbook sekolah minggu

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2012

Muhajar Neong H, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta 1998

Riantolef blogspot.com 2010 *Kompetensi guru sekolah minggu*

Rivai N S (2009), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensido

Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), h. 124

Stephen P Robins Judge, 2003

Stephen P Robins 2006

Steven 2017, *Jurnal penggunaan media terhadap motivasi belajar disekolah minggu*

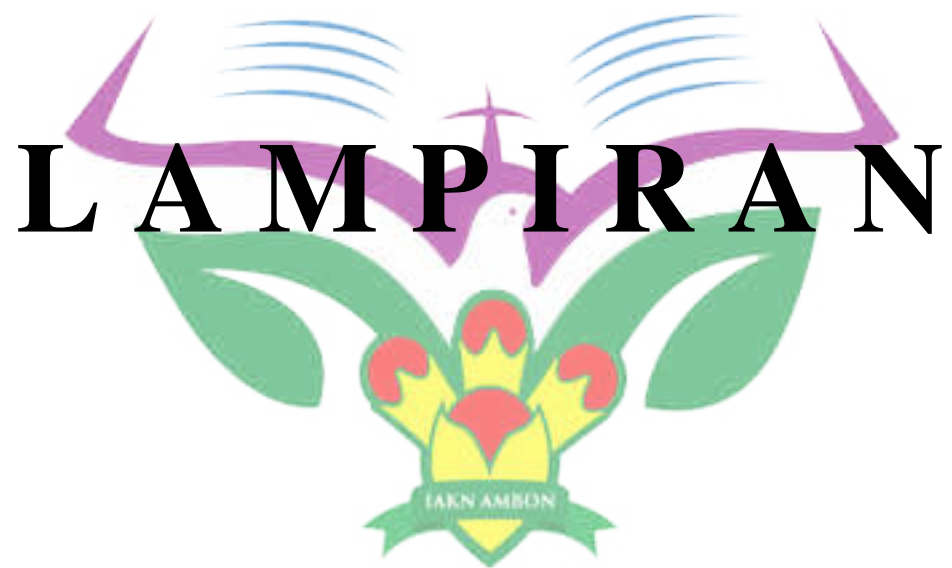
Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2009

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Pratama, 2008)

Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta GP Press:2012





INSTRUMEN PENELITIAN

Guru sekolah minggu

1. Dalam setiap kegiatan sekolah minggu apakah anda selalu menggunakan media audiovisual?
2. Media audiovisual yang digunakan untuk membantu dalam pendalaman materi, atau media audiovisual digunakan dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Apakah Anda dapat mengoperasikan media audiovisual dengan baik?
4. Adakah kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan media audio visual?
5. Apakah dalam kegiatan pembelajaran media audiovisual digunakan secara bersama dengan media pembelajaran yang lainnya?
6. Bagaimana cara anda memilih jenis video untuk diberikan kepada anak-anak
7. Bagaimana respon anak-anak sekolah minggu ketika, menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran
8. Apakah media audiovisual dapat membantu anak-anak dalam memahami materi?
9. Apakah ketika menggunakan media audiovisual anak-anak asuh lebih memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan atau materi yang diberikan.

Anak Remaja

1. Apakah pesan/materi yang diberikan melalui media audiovisual mudah untuk dimengerti/ sejalan dengan materi yang disampaikan?. (menarik, bahasa mudah atau tidak)
2. Apakah penggunaan media audiovisual oleh Guru sekolah minggu membuat anda senang dalam belajar?
3. Apakah dalam penggunaan media audiovisual Guru sekolah minggu melakukan umpan balik se usai penyampaian materi ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. DOKUMENTASI PENELITIAN PERTEMUAN PERTAMA





2. DOKUMENTASI PENELITIAN PERTEMUAN KEDUA









KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NOMOR : 6//DISPERSIP/ /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : DANIEL EDUARD INDEY, S.Sos, M.Si
NIP : 19681210 198902 1 002
Jabatan : Kepala Dinas Provinsi dan Kearsipan Provinsi
Maluku

Dengan ini menerangkan bahwa dalam memenuhi salah satu persyaratan Akademik bagi mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku mengeluarkan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan Provinsi Maluku

DANIEL . E . INDEY, S.Sos, M.Si
Nip. 19681210 198902 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

Jalan Dolog - Halong Atas Ambon 97221
Telepon/Faksimili (0911) 311449
Website : <http://www.iaknambon.ac.id>, email : info@iaknambon.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : B-570 /lak.03/PP.00.9/11/2020

Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Defi Tualasan
NIM	: 152016101017
Program	: Strata Satu
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Kristen
Prodi	: Pendidikan Agama Kristen

Telah menyelesaikan semua administrasi pada Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.
Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 16 Nopember 2020

Kepala UPT Perpustakaan,


M. L. A. Akerina, SE

NIP. 19711230 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Dolog Halong Atas, Tlp. (0911) 346161
<http://www.iaknambon.ac.id> Email : info@iaknambon.ac.id

Nomor : B- 86/Iak.03/TL.00/09/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Penelitian

25 September 2020

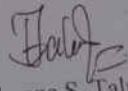
Yth. Ketua Klasik GPM Ambon Timur
di Tempat

Salah satu tahapan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi adalah melaksanakan penelitian lapangan. Penelitian Lapangan dimaksudkan untuk menghimpun sejumlah data sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sehubungan dengan maksud tersebut, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi ijin sekaligus memberikan data bagi mahasiswa kami yang akan melaksanakan penelitian. Mahasiswa yang bersangkutan adalah :

Nama : Defi Tuatesan
NIM : 15201601017
Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
Judul Penelitian : Kemampuan Pengaruh SMTPI Jemaat GPM Waai
Dalam Menggunakan Media Audio Visual
Lokasi Penelitian : Jemaat GPM Waai
Lama Penelitian : 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat


Johanna S. Talupun

Tembusan :

1. Ketua Majelis Jemaat GPM Waai
- ✓ 2. Yang bersangkutan
3. Arsip